

Peningkatan Hasil Belajar Materi Mengemukakan Daftar Urut Kepangkatan (DUK) Melalui Pembelajaran Tatap Muka Terbatas dengan Metode Blended Learning dan Problem Based Learning Siswa Kelas XI OTKP 2 SMK Negeri 1 Dumai Tahun Ajaran 2021/2022

Taty Sitorus

SMK Negeri 1 Dumai

Email: sitorustaty71@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini di dasari dari rendahnya hasil belajar siswa. Tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI OTKP 2 SMK Negeri 1 Dumai Tahun Ajaran 2021/2022 melalui penerapan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas dengan Metode *Blended Learning dan Problem Based Learning*. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI OTKP 2 SMK Negeri 1 Dumai Tahun Ajaran 2021/2022 yang berjumlah 33 orang terdiri dari 36 orang siswa. Siswa dikatakan tuntas ketika hasil belajar siswa mencapai atau lebih dari nilai KKM yang telah ditetapkan yaitu 75. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dan setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah siswa sebelum tindakan yaitu sebanyak 16 orang atau 44.44%. pada siklus I sebanyak 25 orang atau 66.44%. Pada siklus II juga terjadi peningkatan yaitu sebanyak 34 orang atau 94.44%. Aktivitas siswa selama proses pembelajaran tatap muka juga semakin meningkat. Pada siklus I pertemuan I rata-rata aktivitas siswa hanya 61.11 %. Pada pertemuan II meningkat menjadi 76.54%. Pada siklus II terjadi peningkatan lagi yaitu pada pertemuan I 82.71% meningkat pada pertemuan ke II menjadi 93.82% dengan kategori sangat baik. Sehingga rata-rata aktivitas siswa untuk siklus I 68.82% meningkat pada siklus II menjadi 88.26% dengan kategori sangat baik. Aktivitas siswa selama proses pembelajaran Daring juga semakin meningkat. Pada siklus I pertemuan I rata-rata aktivitas siswa hanya 53.08%. Pada pertemuan II meningkat menjadi 70.98%. Pada siklus II terjadi peningkatan lagi yaitu pada pertemuan I 73.01% meningkat pada pertemuan ke II menjadi 85.18% dengan kategori sangat baik. Sehingga rata-rata aktivitas siswa untuk siklus I 62.03% meningkat pada siklus II menjadi 79.09 % dengan kategori sangat baik. Hasil penelitian secara umum menunjukkan bahwa melalui melalui pembelajaran tatap muka terbatas dengan metode *blended learning dan problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata kunci: Media Pembelajaran *Powerpoint*, Aplikasi *Google Classroom* Dan Hasil Belajar

Abstract

This research is based on the low student learning outcomes. The purpose of carrying out this research is to improve the learning outcomes of class XI OTKP 2 students at SMK Negeri 1 Dumai for the 2021/2022 Academic Year through the implementation of Limited Face-to-Face Learning with the Blended Learning and Problem-Based Learning Methods. This type of research is classroom action research. The subjects of this study were students of class XI OTKP 2 SMK Negeri 1 Dumai for the 2021/2022 Academic Year, a total of 33 people consisting of 36 students. Students are said to be complete when student learning outcomes reach or exceed the KKM score that has been set, namely 75. This research was conducted in two cycles and each cycle consisted of two meetings. The results showed that the number of

students before the action was 16 people or 44.44%. in cycle I as many as 25 people or 66.44%. In cycle II there was also an increase of 34 people or 94.44%. Student activity during the face-to-face learning process is also increasing. At the first meeting, the average student activity was only 61.11%. At the second meeting it increased to 76.54%. In cycle II there was another increase, namely at the first meeting 82.71% increased at the second meeting to 93.82% with a very good category. So that the average student activity for the first cycle 68.82% increased in the second cycle to 88.26% with a very good category. Student activity during the online learning process is also increasing. At the first meeting, the average student activity was only 53.08%. At the second meeting it increased to 70.98%. In cycle II there was another increase, namely at the first meeting 73.01% increased at the second meeting to 85.18% with a very good category. So that the average student activity for the first cycle of 62.03% increased in the second cycle to 79.09% in the very good category. The results of the research generally show that through limited face-to-face learning with blended learning and problem-based learning methods can improve student learning outcomes.

Keywords: PowerPoint Learning Media, Google Classroom Applications And Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Sejak akhir tahun 2019 dunia mulai digemparkan oleh adanya virus baru yang dikenal dengan sebutan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19). Wabah penyakit tersebut menyebabkan kekhawatiran yang cukup tinggi, sebab belum ditemukan vaksinnnya. Virus yang berasal dari Negara China tersebut kemudian menyebar ke berbagai negara di dunia, termasuk Indonesia. Pada sekitar awal bulan Maret, virus ini mulai ditemukan di Indonesia

Prioritas utama penyelenggaraan pendidikan pada masa pandemi Covid-19 adalah untuk mengutamakan kesehatan dan keselamatan peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, keluarga, dan masyarakat secara umum, serta mempertimbangkan tumbuh kembang peserta didik dan kondisi psikososial. Beberapa kendala yang timbul dalam pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) diantaranya kesulitan guru dalam mengelola PJJ dan masih terfokus dalam penuntasan kurikulum. Sementara itu, tidak semua orang tua mampu mendampingi anak-anak belajar di rumah dengan optimal karena harus bekerja ataupun kemampuan sebagai pendamping belajar anak (Komalasari, 2013).

Para peserta didik juga mengalami kesulitan berkonsentrasi belajar dari rumah serta meningkatnya rasa jenuh yang berpotensi menimbulkan gangguan pada kesehatan jiwa (Holt, 2010) . Kelangsungan belajar mengajar yang tidak dilakukan di sekolah berpotensi menimbulkan dampak negatif yang berkepanjangan. Dampak negatif tersebut diantaranya risiko putus sekolah dikarenakan anak “terpaksa” bekerja untuk membantu keuangan keluarga di tengah krisis pandemi Covid – 19. Banyak orang tua yang tidak bisa melihat peranan sekolah dalam proses belajar mengajar apabila proses pembelajaran tidak dilakukan secara tatap muka. Perbedaan akses dan kualitas selama pembelajaran jarak jauh dapat mengakibatkan kesenjangan capaian belajar, terutama untuk anak dari sosio-ekonomi berbeda. Tanpa sekolah, terdapat anak yang terjebak di kekerasan rumah tanpa terdeteksi oleh guru.

Mengantisipasi konsekuensi negatif dan isu dari pembelajaran jarak jauh, SMK Negeri 1 Dumai sesuai panduan pemerintah mengimplementasikan dua kebijakan baru Pembelajaran Tatap Muka Terbatas dan Kurikulum darurat (dalam kondisi khusus). Dalam pelaksanaannya tentunya tidak sedikit kendala yang dihadapi. Cuaca yang kurang baik kadang mempengaruhi jaringan internet, siswa yang kehabisan kuota serta adaptasi guru terhadap perkembangan teknologi digital membutuhkan waktu untuk membangun performa yang terbaik. Kendala – kendala ini menjadi catatan dan perbaikan pada siklus berikutnya. Beberapa hal dibenahi seperti memperkuat jaringan internet, bantuan kuota internet untuk siswa yang kurang mampu, membeli akun *videoconference* premium serta pendampingan oleh teknisi/ahli teknologi digital.

Hasil belajar sangat penting dalam proses pembelajaran. Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku siswa secara nyata setelah dilakukan proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran (Dimiyati & Mudjiono, 2009). Dalam pembelajaran Otomatisasi Tata Kelola Kepegawaian, hasil belajar dapat digunakan sebagai acuan tingkat pemahaman siswa dalam mengikuti pembelajaran Otomatisasi Tata Kelola Kepegawaian. Hasil belajar dapat pula digunakan sebagai acuan keberhasilan dalam pembelajaran.

Namun yang terjadi, berdasarkan pengamatan selama melaksanakan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di SMK Negeri 1 Dumai, diperoleh bahwa kemampuan peserta didik masih rendah terutama dalam pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Kepegawaian. Dilihat dari hasil belajar, 65% peserta didik memperoleh nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Kondisi ini menunjukkan bahwa diperlukannya suatu usaha perbaikan dalam model pengajaran yang dapat merangsang siswa untuk belajar secara aktif dalam proses belajar mengajar (Hamali, 2013). Salah satu faktor penentu hasil belajar siswa adalah metode-metode yang dilakukan oleh guru selama pelaksanaan proses pembelajaran. Masa pandemi Covid – 19 mengharuskan pembelajaran daring dan luring berjalan beriringan. Pembelajaran Campuran (*Blended Learning*) yang mengkombinasikan metode pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran jarak jauh merupakan solusi yang tepat dan efektif.

Salah satu alternatif model pembelajaran yang memungkinkan dikembangkannya keterampilan berpikir peserta didik (penalaran, komunikasi, dan koneksi) dalam memecahkan masalah adalah model *problem based learning*. Menurut (Hamzah, 2008) model *problem based learning* merupakan inovasi dalam pembelajaran karena dalam model *problem based learning* kemampuan berpikir peserta didik betul-betul dioptimalisasikan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga peserta didik dapat memperdayakan, mengasah, menguji, dan mengembangkan kemampuan berpikir secara berkesinambungan. Sejalan dengan pendapat(Syah, 2011)) mengemukakan bahwa model *problem based learning* adalah inovasi yang paling signifikan dalam pendidikan. (Kusmana, 2010) mengemukakan bahwa model *problem based learning* membantu untuk meningkatkan perkembangan keterampilan belajar sepanjang hayat dalam pola pikir yang terbuka, reflektif, kritis, dan belajar aktif.

Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru (Kunandar, 2011). Oleh karena itu kondisi pembelajaran yang diharapkan tercipta diarahkan untuk mendorong peserta didik dalam mencari tahu dari berbagai sumber melalui observasi, dan bukan hanya diberi tahu. Pendekatan saintifik (*scientific approach*) dalam pembelajaran sebagaimana dimaksud meliputi mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta untuk semua mata pelajaran.

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar Materi Mengemukakan Daftar Urut Kepangkatan (DUK) siswa kelas XI OTKP 2 SMK Negeri 1 Dumai Tahun Ajaran 2021/2022 melalui penerapan Metode *Blended Learning dan Problem Based Learning* pada masa pandemi covid-19 dengan pembelajaran tatap muka terbatas?

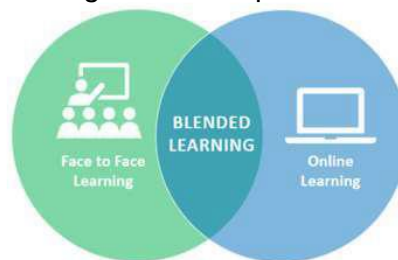
Hasil belajar siswa merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Menurut (Sudjana, 2013) belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Sedangkan (Mulyasa, 2009) menyatakan hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan.

Menurut (Slavin, 2005) hasil adalah prestasi dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individu maupun kelompok. Hasil tidak akan pernah dihasilkan selama orang tidak melakukan sesuatu. Untuk menghasilkan sebuah prestasi dibutuhkan perjuangan dan pengorbanan yang sangat besar. Hanya dengan keuletan, sungguh–sungguh, kemauan yang tinggi dan rasa optimisme dirilah yang mampu untuk mencapainya.

Blended learning merupakan sebuah kombinasi dari metode pembelajaran kelas tradisional/konvensional dengan teknologi multimedia seperti video *streaming*, ruang kelas

virtual, dan teks animasi online (Slameto, 2010). Pembelajaran bauran/*blended learning*, yang menggabungkan pembelajaran di kelas dan pembelajaran daring, dapat memaksimalkan manfaat dari kedua pengaturan pembelajaran tersebut. Sedangkan (Slavin, 2005) menyatakan “*Blended course as a combination of onsite (i.e face-to-face) with online experiences to produce effective, efficient, and flexible learning*”. Menurut definisi ini, *blended learning* menggabungkan pengajaran tatap muka dan daring untuk menciptakan pengalaman belajar yang efisien, mudah beradaptasi, dan sukses dalam memenuhi tujuan pembelajaran. Dari berbagai pemaparan para pakar ahli diatas dapat ditarik kesimpulanya bahwa *blended learning* ini adalah sebuah metode pembelajaran gabungan dengan mencampurkan dengan metode tatap muka konvensional umumnya (*face to face*) dengan menggunakan *e-learning* untuk melihat situasi dan kondisi di dalam kelas agar lebih fleksibel apalagi dimasa pembelajaran seacara terbatas saat ini yang harus mempertimbangkan aspek kesehatan dan situasi pandemi *covid-19*.

Penggabungan *blended learning* tersebut dapat dilihat dalam gambar di bawah ini.



Gambar 1. Irisan *Blended Learning*

Pada irisan gambar tersebut dapat diartikan bagaimana strategi pembelajaran secara *blended learning* ini merupakan sebuah perpaduan antara kelas daring dan kelas pembelajaran secara langsung/ *face to face* yang mana pembelajaran tersebut disatukan dalam sebuah bentuk rancangan pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan ataupun capaian pembelajaran peserta didik pada saat seperti ini dimana pembelajaran disekolah secara terbatas, akan tetapi capaian materi pun harus terselesaikan semuanya sesuai tujuan pendidik dalam memberikan sebuah materi pengajaran terhadap peserta didik.

Menurut (Kunandar, 2011) “Pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari mata pelajaran. Menurut *Buck Institute for Education (BIE)* (Silberman, 2009)“*Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam kegiatan pemecahan masalah dan tmemberi peluang siswa bekerja secara otonom mengkonstruksi belajar mereka sendiri, dan puncaknya menghasilkan produk karya siswa bernilai dan realistik.

Menurut (Slavin, 2005)PBL merupakan penggunaan berbagai macam kecerdasan yang diperlukan untuk melakukan konfrontasi terhadap tantangan dunia nyata, kemampuan untuk menghadapi segala sesuatu yang baru dan kompleksitas yang ada. Pendapat di atas diperjelas oleh (Huda, 2014) bahwa PBL merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang digunakan untuk merangsang berpikir tingkat tinggi siswa dalam situasi yang berorientasi pada masalah dunia nyata, termasuk di dalamnya belajar bagaimana belajar. Seperti yang telah diungkapkan oleh pakar PBL Barrows (Huda, 2014) PBL merupakan sebuah model pembelajaran yang didasarkan pada prinsip bahwa masalah (*problem*) dapat digunakan sebagai titik awal untuk mendapatkan atau mengintegrasikan pengetahuan (*knowledge*) baru. Model ini merangsang siswa untuk menganalisis masalah, memperkirakan jawaban-jawabannya, mencari data, menganalisis data dan menyimpulkan jawaban terhadap masalah. Pada dasarnya melatih kemampuan memecahkan masalah melalui langkahlangkah sistematis.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, peneliti menyimpulkan *Problem Based Learning* (PBL) adalah suatu model pembelajaran yang berorientasi pada pemecahan masalah yang diintegrasikan dengan kehidupan nyata. Dalam PBL diharapkan siswa dapat membentuk pengetahuan atau konsep baru dari informasi yang didapatnya, sehingga kemampuan berpikir siswa benar-benar terlatih (Mulyasa, 2009).

Menurut (Kunandar, 2011), ciri-ciri *Problem Based Learning* (PBL) adalah sebagai berikut:

- 1) Pengajuan pertanyaan atau masalah. Pertanyaan dan masalah yang diajukan pada awal kegiatan pembelajaran adalah yang secara sosial penting dan secara pribadi bermakna bagi siswa.
- 2) Berfokus pada keterkaitan antar disiplin. Masalah yang diangkat hendaknya dipilih yang benar-benar nyata sehingga dalam pemecahannya siswa dapat meninjaunya dari banyak mata pelajaran.
- 3) Penyelidikan autentik. Penyelidikan autentik, berarti siswa dituntut untuk menganalisis dan mendefinisikan masalah, mengembangkan hipotesis dan membuat ramalan, mengumpulkan dan menganalisis informasi, melakukan eksperimen (jika diperlukan), membuat inferensi, dan merumuskan kesimpulan. Metode yang digunakan tergantung pada masalah yang dipelajari.
- 4) Menghasilkan produk atau karya dan memamerkannya. Siswa dituntut untuk menghasilkan produk tertentu dalam bentuk karya nyata atau artefak. Artefak yang dihasilkan antara lain dapat berupa transkrip debat, laporan, model fisik, video, program komputer. Siswa juga dituntut untuk menjelaskan bentuk penyelesaian masalah yang ditemukan. Penjelasan antara lain dapat dilakukan dengan presentasi, simulasi, peragaan.

(Mulyasa, 2009) menyatakan bahwa sintaks pembelajaran berdasarkan masalah terdiri dari lima fase utama Fase-fase tersebut merujuk pada tahapan-tahapan yang praktis yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran dengan PBL.

Tabel 1 : Langkah-Langkah *Problem Based Learning*

| Fase | Perilaku Guru |
|---|--|
| Fase 1: Orientasi siswa kepada masalah | Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang dibutuhkan, memotivasi siswa terlibat pada aktivasi pemecahan masalah yang dipilihnya |
| Fase 2: Mengorganisasi siswa untuk belajar | Guru membantu peserta didik mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut. |
| Fase 3: Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok | Guru mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai melaksanakan eksperimen, untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah |
| Fase 4: Mengembangkan dan menyajikan hasil karya | Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, video, dan model dan membantu mereka untuk berbagi tugas dengan temannya. |
| Fase 5: Mengembangkan dan mengevaluasi proses pemecahan masalah | Guru membantu peserta didik untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan. |

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di kelas XI OTKP 2 SMK Negeri 1 Dumai Tahun Ajaran 2021/2022. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*action research classroom*) yang dilakukan secara kolaboratif dan partisipatif bekerja sama dengan guru yang mengajar di Kelas XI OTKP 2 SMK Negeri 1 Dumai. PTK adalah suatu kajian atau penelitian tentang diskusi kelas yang dilakukan secara sistematis, dengan mengikuti prosedur atau langkah-langkah tertentu. Penelitian Tindakan Kelas merupakan salah satu upaya guru dalam bentuk berbagai kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki keadaan yang tidak memuaskan atau

untuk meningkatkan mutu pelajaran di kelas . PTK dilaksanakan dalam proses berdaur (*cyclical*) yang terdiri dari empat tahapan yaitu *planing*, *action*, *observation/evaluation*, dan *reflection* (Sumadayo, 2013).

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI OTKP 2 SMK Negeri 1 Dumai tahun Pelajaran 2021/2022 yang berjumlah 36 orang terdiri dari 13 orang siswa laki-laki dan 23 orang siswa perempuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

a. Ketuntasan Individu

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa

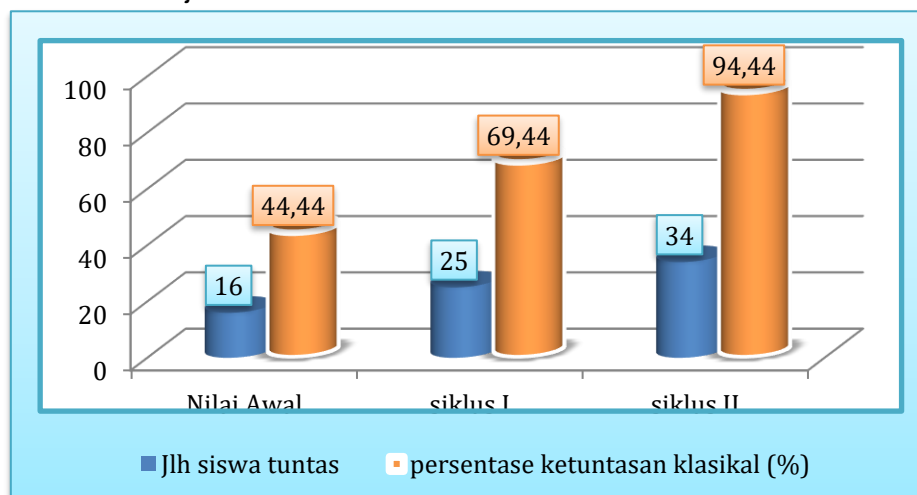
| No : | Siklus | Siswa yang tuntas | Persentase |
|------|------------------|-------------------|------------|
| 1. | Sebelum tindakan | 16 orang | 44.44% |
| 2. | I | 25 orang | 69.44% |
| 3. | II | 34 orang | 94.44% |

Sesuai dengan tabel diatas diperoleh informasi bahwa siswa yang tuntas pada sebelum tindakan sebanyak 16 orang atau 44.44% meningkat pada siklus I sebanyak 25 orang atau 69.44%. Pada siklus II juga terjadi peningkatan yaitu sebanyak 34 orang atau 94.44%. Ini juga dapat dilihat sesuai tabel distribusi frekuensi serta poligon frekuensi hasil belajar siswa berikut :

Tabel 3. Daftar Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa

| INTERVAL | x_i | Skor Awal | Siklus I | Siklus II |
|------------|----------------|--------------|--------------|--------------|
| | (Nilai Tengah) | Banyak Siswa | Banyak Siswa | Banyak Siswa |
| 50 - 58 | 54 | 1 | - | - |
| 59 - 66 | 63 | 13 | 6 | 1 |
| 67 - 74 | 71 | 6 | 5 | 1 |
| 75 - 83 | 79 | 14 | 17 | 13 |
| 84 - 91 | 88 | 2 | 4 | 15 |
| 92 - 100 | 96 | | 4 | 6 |
| Σf | | 36 | 36 | 36 |

b. Ketuntasan Hasil Belajar Klasikal



Gambar 3 : Diagram Ketuntasan Siswa Secara Klasikal

Berdasarkan paparan diatas dan data yang diperoleh pada penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa dengan pembelajaran tatap muka terbatas Melalui Pembelajaran Tatap Muka Terbatas dengan Metode *Blended Learning dan Problem Based Learning* dapat meningkatkan Materi Mengemukakan Daftar Urut Kepangkatan (DUK) siswa kelas XI OTKP 2 SMK Negeri 1 Dumai Tahun Ajaran 2021/2022.

Aktivitas Siswa

Aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran juga semakin meningkat. Siswa semakin aktif dalam menggali informasi yang sesuai dengan materi yang sedang dipelajari.

Tabel 4. Rekapitulasi Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran Tatap Muka

| No | Aktivitas Siswa | SIKLUS I | | | | | SIKLUS II | | | | |
|---------------|---|----------|------|---------|------|--------|-----------|------|---------|------|-----------|
| | | Pert. 1 | | Pert. 2 | | Rata2 | Pert. 1 | | Pert. 2 | | Rata2 |
| | | Skor | % | Skor | % | % | Skor | % | Skor | % | % |
| 1 | siswa kepada masalah melalui tujuan pembelajaran | 12 | 66.7 | 14 | 77.8 | 72.222 | 17 | 94.4 | 18 | 100 | 97.222222 |
| 2 | Siswa mendengarkan penjelasan tentang penerapan pembelajaran yang diterapkan yaitu model problem based learning (PBL) | 12 | 66.7 | 15 | 83.3 | 75 | 14 | 77.8 | 16 | 88.9 | 83.333333 |
| 3 | Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang materi pelajaran | 11 | 61.1 | 13 | 72.2 | 66.667 | 16 | 88.9 | 18 | 100 | 94.444444 |
| 4 | Siswa berdiskusi dengan anggota kelompok membahas materi dalam LKS | 10 | 55.6 | 12 | 66.7 | 61.111 | 16 | 88.9 | 17 | 94.4 | 91.666667 |
| 5 | Siswa melakukan penyelidikan bersama anggota kelompok | 9 | 50 | 11 | 61.1 | 55.556 | 14 | 77.8 | 14 | 77.8 | 77.777778 |
| 6 | Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas | 12 | 66.7 | 16 | 88.9 | 77.778 | 15 | 83.3 | 18 | 100 | 91.666667 |
| 7 | Siswa melakukan tanya jawab | 10 | 55.6 | 14 | 77.8 | 66.667 | 16 | 88.9 | 17 | 94.4 | 91.666667 |
| 8 | Siswa mengembangkan dan mengevaluasi proses pemecahan masalah | 12 | 66.7 | 15 | 83.3 | 75 | 15 | 83.3 | 17 | 94.4 | 88.888889 |
| 9 | Siswa membuat rangkuman materi pelajaran dengan bimbingan guru | 11 | 61.1 | 14 | 77.8 | 69.444 | 11 | 61.1 | 17 | 94.4 | 77.777778 |
| Jumlah | | 99 | | 124 | | | 134 | | 152 | | |
| Rata-rata (%) | | 61.11 | | 76.54 | | 68.825 | 82.71 | | 93.82 | | 88.265 |
| Klasifikasi | | Cukup | | Baik | | Cukup | SB | | SB | | SB |

Aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran Daring selama proses pembelajaran juga semakin meningkat. Siswa semakin aktif dalam menggali informasi yang sesuai dengan materi yang sedang dipelajari.

Tabel 5. Rekapitulasi Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran Daring Siklus I dan Siklus II

| No | Aktivitas Siswa | SIKLUS I | | | | | SIKLUS II | | | | |
|---------------|--|----------|------|---------|------|-------|-----------|------|---------|------|---------|
| | | Pert. 1 | | Pert. 2 | | Rata2 | Pert. 1 | | Pert. 2 | | Rata2 |
| | | Skor | % | Skor | % | % | Skor | % | Skor | % | % |
| 1 | Siswa melakukan akses ke dalam platform google classroom tepat waktu. | 7 | 38.9 | 14 | 77.8 | 58.33 | 14 | 77.8 | 15 | 83.3 | 80.5556 |
| 2 | Siswa Melakukan pengisian daftar hadir yang ada di google form. | 10 | 55.6 | 13 | 72.2 | 63.89 | 16 | 88.9 | 16 | 88.9 | 88.8889 |
| 3 | Siswa Mengerjakan pre-test sesuai dengan waktu yang ditentukan. | 9 | 50 | 12 | 66.7 | 58.33 | 14 | 77.8 | 15 | 83.3 | 80.5556 |
| 4 | Siswa mendownload materi pelajaran dan LKPD serta mempelajarinya | 8 | 44.4 | 11 | 61.1 | 52.78 | 12 | 66.7 | 14 | 77.8 | 72.2222 |
| 5 | Siswa Bertanya atau berkomentar pada platform google classroom terkait dengan materi | 11 | 61.1 | 13 | 72.2 | 66.67 | 9 | 50 | 15 | 83.3 | 66.6667 |
| 6 | Siswa mengumpulkan data untuk menyelesaikan permasalahan atau soal di LKPD | 11 | 61.1 | 13 | 72.2 | 66.67 | 16 | 88.9 | 17 | 94.4 | 91.6667 |
| 7 | Siswa Bertanya atau berkomentar pada platform google classroom terkait dengan KBM. | 8 | 44.4 | 11 | 61.1 | 52.78 | 13 | 72.2 | 15 | 83.3 | 77.7778 |
| 8 | Siswa membuat rangkuman materi pelajaran dan mengumpulkan tugas | 12 | 66.7 | 13 | 72.2 | 69.44 | 14 | 77.8 | 16 | 88.9 | 83.3333 |
| 9 | Siswa mengumpulkan tugas melalui WA dengan cara mengirimkan foto tugas tepat waktu | 10 | 55.6 | 15 | 83.3 | 69.44 | 12 | 66.7 | 15 | 83.3 | 75 |
| Jumlah | | 86 | | 115 | | | 120 | | 138 | | |
| Rata-rata (%) | | 53.08 | | 70.98 | | 62.03 | 73.01 | | 85.18 | | 79.095 |
| Klasifikasi | | Cukup | | Cukup | | Cukup | Baik | | SB | | Baik |

Dalam proses pembelajaran siswa semakin aktif. Pada siklus I pertemuan I rata-rata aktivitas siswa hanya 53.08%. Pada pertemuan II meningkat menjadi 70.98%. Pada siklus II terjadi peningkatan lagi yaitu pada pertemuan I 73.01% meningkat pada pertemuan ke II menjadi 85.18% dengan kategori sangat baik. Sehingga rata-rata aktivitas siswa untuk siklus I 62.03% meningkat pada siklus II menjadi 79.09 % dengan kategori sangat baik.

Dari data diatas dapat dilihat bahwa dengan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Melalui Metode *Blended Learning dan Problem Based Learning* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran Materi Mengemukakan Daftar Urut Kepangkatan (DUK) siswa kelas XI OTKP 2 SMK Negeri 1 Dumai Tahun Ajaran 2021/2022.

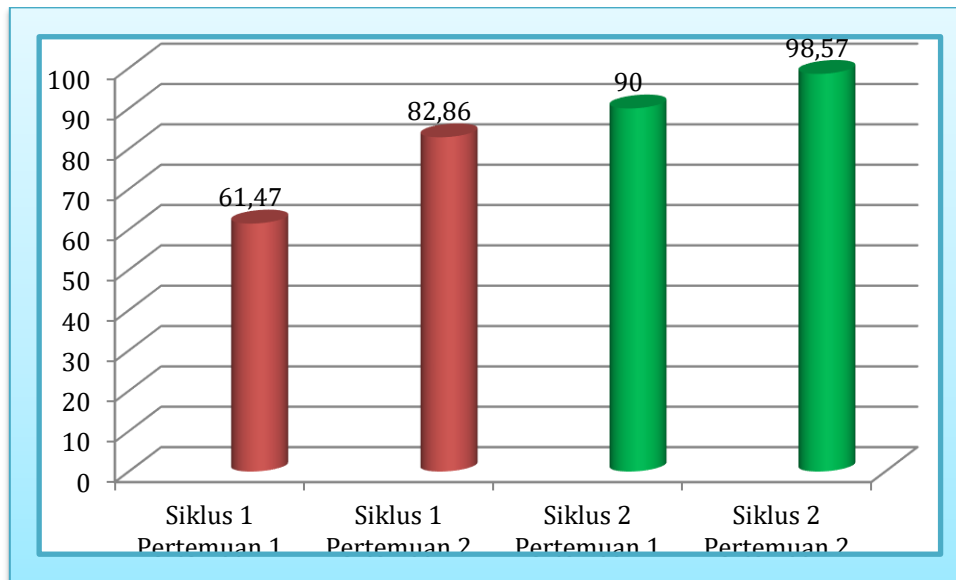
Aktivitas Guru

Aktifitas guru pada siklus I dan siklus II tampak pada tabel rekapitulasi sebagai berikut:

Tabel 6. Rekapitulasi Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II

| No | Siklus | Pertemuan | Skor aktivitas guru | Rata-rata | Persentase | Kategori |
|----|--------|-----------|---------------------|-----------|------------|-------------|
| 1 | I | Pertama | 43 | 72.16% | 61.47 | Cukup |
| | | Kedua | 58 | | 82.86 | Baik |
| 2 | II | Pertama | 63 | 94.28% | 90 | Baik Sekali |
| | | Kedua | 69 | | 98.57 | Baik Sekali |

Dari tabel di atas dapat disimpulkan aktivitas guru pada siklus I dan II terjadi peningkatan. Pada pertemuan pertama siklus I jumlah skor aktivitas guru adalah 34 (61.47%) meningkat menjadi 58 (82.86%) pada pertemuan kedua. Kemudian meningkat lagi menjadi 63 (90%) pada siklus II pertemuan pertama dan terakhir 69 (98.57%) pada pertemuan kedua. Untuk lebih jelas, data ini disajikan dalam bentuk diagram seperti berikut:



Gambar 5 : Diagram Aktivitas Guru Siklus I dan II

Dari diagram diatas dapat dilihat bahwa dengan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Melalui Metode *Blended Learning* dan *Problem Based Learning* dapat meningkatkan aktivitas guru dalam mengajar siswa kelas XI OTKP 2 SMK Negeri 1 Dumai Tahun Ajaran 2021/2022.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti uraikan, maka dapat diambil suatu simpulan sebagai berikut :

1. Pembelajaran dengan pembelajaran tatap muka terbatas melalui metode *blended learning* dan *problem based learning* pada masa pandemi Covid-19 dapat meningkatkan hasil belajar Materi Mengemukakan Daftar Urut Kepangkatan (DUK) Siswa Kelas XI OTKP 2 SMK Negeri 1 Dumai Tahun Ajaran 2021/2022.
2. Jumlah siswa yang tuntas pada Sebelum tindakan sebanyak 16 orang atau 44.44% meningkat pada siklus I sebanyak 25 orang atau 66.44%. Pada siklus II juga terjadi peningkatan yaitu sebanyak 34 orang atau 94.44%.
3. Aktivitas siswa selama proses pembelajaran tatap muka juga semakin meningkat. Pada siklus I pertemuan I rata-rata aktivitas siswa hanya 61.11 %. Pada pertemuan II meningkat menjadi 76.54%. Pada siklus II terjadi peningkatan lagi yaitu pada pertemuan I 82.71% meningkat pada pertemuan ke II menjadi 93.82% dengan kategori sangat baik. Sehingga rata-rata aktivitas siswa untuk siklus I 68.82% meningkat pada siklus II menjadi 88.26% dengan kategori sangat baik.
4. Aktivitas siswa selama proses pembelajaran Daring juga semakin meningkat. Pada siklus I pertemuan I rata-rata aktivitas siswa hanya 53.08%. Pada pertemuan II meningkatmenjadi 70.98%. Pada siklus II terjadi peningkatan lagi yaitu pada pertemuan I 73.01% meningkat pada pertemuan ke II menjadi 85.18% dengan kategori sangat baik. Sehingga rata-rata aktivitas siswa untuk siklus I 62.03% meningkat pada siklus II menjadi 79.09 % dengan kategori sangat baik.
5. Aktivitas guru selama proses pembelajaran juga semakin meningkat. Pada pertemuan pertama siklus I jumlah skor aktivitas guru adalah 34 (61.47%) meningkat menjadi 58 (82.86%) pada pertemuan kedua. Kemudian meningkat lagi menjadi 63 (90%) pada siklus II pertemuan pertama dan terakhir 69 (98.57%) pada pertemuan kedua.

DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati, & Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta.
Hamali, O. (2013). *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara.

- Hamzah, B. U. (2008). *Perencanaan Pembelajaran*. Bumi Aksara.
- Holt, J. (2010). *Mengapa Siswa Gagal*. Gelora Aksara Pratama.
- Huda, M. (2014). *Cooperative Learning*. Pustaka Belajar.
- Komalasari, K. (2013). *Pembelajaran Konstektual*. Refika Aditama.
- Kunandar. (2011). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Raja Grafindo.
- Kusmana, S. (2010). *Model Pembelajaran Siswa Aktif*. Sketsa Aksara Lalitya.
- Mulyasa. (2009). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Remaja Rosdakarya.
- Silbermen, M. (2009). *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Insan Madani.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Slavin, R. E. (2005). *Cooperative Learning: Teori Riset dan Praktik*. Nusa media.
- Sudjana, N. (2013). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya.
- Sumadayo, S. (2013). *Penelitian Tindakan Kelas*. Graha Ilmu.
- Syah, M. (2011). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Remaja Rosdakarya.